

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki komitmen kuat terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian menunjukkan bahwa Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 7,17% pada triwulan II tahun 2021, sebuah pencapaian tertinggi dalam 16 tahun terakhir yang menandakan performa ekonomi yang kuat di tengah berbagai tantangan. Pertumbuhan ini merupakan hasil yang cukup baik, meskipun Indonesia tengah menghadapi lonjakan kasus Covid-19 selama periode tersebut (Rusli et al., 2023).

UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia dan diakui sebagai salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan jumlah mencapai sekitar 64,2 juta unit, UMKM berkontribusi sebesar 61,07% terhadap produk domestik bruto (PDB), yang jika dirupiahkan setara dengan Rp 8.573,89 triliun (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021). Peningkatan kontribusi UMKM ini mencerminkan dinamika positif dalam sektor ekonomi, di mana terdapat pertumbuhan sebesar 22,9% atas dasar harga konstan, yang berarti tambahan kontribusi mencapai Rp 5.721,1 triliun. Selain itu, UMKM juga menunjukkan peningkatan 5,7% atas dasar harga berlaku, setara dengan Rp 9.580,8 triliun (Jayani, 2021).

Lebih dari sekadar kontribusi ekonomi, UMKM juga menjadi penyerap utama tenaga kerja di Indonesia. Sebanyak 97% tenaga kerja, yang berjumlah sekitar 119,6 juta orang. Di sisi lain, Usaha Besar, meskipun memiliki kapasitas yang lebih besar, hanya mampu menyerap sekitar 3,6 juta pekerja, dengan proporsi yang relatif kecil, yaitu hanya sekitar 5,5% dari total usaha yang ada di Indonesia. Ini menandakan bahwa UMKM memiliki potensi yang sangat besar dalam menyokong perekonomian, terutama dalam hal pengembangan lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Manehat & Sanda, 2022).

UMKM juga memainkan peran yang krusial dalam ekonomi nasional, tetapi masih banyak tantangan dalam manajemen usahanya. Data dari Kementerian Perindustrian mengindikasikan bahwa hanya 30% hingga 40% UMKM di Indonesia yang menggunakan teknologi informasi dengan efektif (Permen KUKM RI No. 5 Tahun 2020). Minimnya penggunaan teknologi ini menghalangi daya saing UMKM, terutama dalam manajemen keuangan dan promosi produk. Optimalisasi teknologi informasi bisa meningkatkan efisiensi operasional, performa usaha, dan akses pasar, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan sektor UMKM dan perekonomian nasional. Studi ini menekankan elemen-elemen seperti pemahaman akuntansi, ukuran usaha, dan pengalaman bisnis, yang memiliki peran signifikan dalam mendorong penggunaan informasi akuntansi oleh UMKM untuk membantu pengelolaan usaha yang lebih efisien (Lovita et al., 2022).

Oleh karena itu UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, sehingga pemerintah mendukung pertumbuhannya melalui kebijakan seperti Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) yang meningkatkan daya saing, memberikan rasa aman dalam menjalankan usaha, serta mempermudah akses bantuan dan pemberdayaan dari pemerintah. Namun, tantangan internal seperti pengelolaan keuangan dan pemahaman akuntansi masih menjadi hambatan utama. Banyak pelaku UMKM kurang memahami manajemen modal dan pencatatan keuangan yang benar akibat minimnya pelatihan, sehingga kesulitan menyusun laporan keuangan sesuai standar. Kondisi ini diperburuk oleh anggapan bahwa akuntansi tidak penting bagi usaha mereka, ditambah dengan persepsi bahwa pengetahuan akuntansi sulit diakses dan dipelajari, yang pada akhirnya membatasi potensi pertumbuhan UMKM (Kumalasari & Trisnawati, 2023).

Sebagian besar pelaku UMKM memiliki pemahaman dasar mengenai keuntungan, yang diukur dari perbedaan antara penerimaan dari penjualan dan pengeluaran untuk pembelian produk. Namun, mereka sering melewatkan aspek penting seperti saldo persediaan, pengeluaran individu, atau gaji karyawan. Selain itu, banyak pelaku UMKM mengatasi masalah kekurangan modal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran tanpa menghitung untung rugi dengan tepat. Sebagai akibatnya, penghitungan

mengenai utang, aset, dan modal seringkali diabaikan. Dalam periode yang panjang, meskipun usaha tetap beroperasi, situasi ini bisa mengakibatkan penurunan pendapatan, peningkatan kerugian, pengurangan modal, dan pertumbuhan utang (Lovita & Prabantoro, 2019).

Menurut Listifa & Suyono (2021) penggunaan informasi akuntansi merupakan upaya penting yang dapat membantu mengurangi risiko kegagalan usaha yang dijalankan oleh pemilik bisnis. Dengan memanfaatkan informasi akuntansi, pemilik usaha dapat membuat keputusan yang lebih baik dan terinformasi. Informasi akuntansi berperan dalam penyusunan laporan keuangan, yang dihasilkan melalui proses pencatatan, pengelompokan, dan pengklasifikasian berbagai transaksi bisnis.

Faktor pertama yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah pengetahuan akuntansi, yang mencakup pemahaman tentang sistem transaksi, pencatatan keuangan, dan penyusunan laporan keuangan. Bagi banyak UMKM di Indonesia, pengelolaan keuangan secara manual dan sederhana masih menjadi praktik umum, dengan fokus utama pada pencapaian keuntungan. Akibatnya, pencatatan keuangan yang terstruktur sering kali terabaikan, meskipun pengelolaan keuangan yang rapi sangat penting di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Selain mencerminkan keberhasilan usaha, pencatatan yang baik juga menjadi dasar penting untuk menghasilkan informasi akuntansi yang akurat dan relevan bagi keberlanjutan bisnis. Menghadapi tantangan ini, UMKM perlu mempertimbangkan penggunaan teknologi akuntansi modern serta meningkatkan pemahaman mereka tentang akuntansi agar dapat menyusun laporan keuangan yang lebih informatif. Laporan keuangan yang baik tidak hanya bermanfaat untuk evaluasi internal, tetapi juga menjadi bukti transparansi yang diperlukan saat mengajukan pendanaan dari pihak eksternal (Nurhayati et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Utomo et al., (2023), Achbianto & Adriyanto (2023), dan Anto et al., (2023) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman pelaku UMKM tentang akuntansi, semakin baik pula kualitas

informasi keuangan yang mereka hasilkan, yang pada gilirannya dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat.

Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Zakiah (2020) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas informasi keuangan pada UMKM. Perbedaan hasil ini menggambarkan adanya variabilitas dalam pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap informasi keuangan, yang menunjukkan bahwa pengaruh tersebut mungkin bergantung pada kondisi spesifik dari setiap UMKM atau konteks operasional yang dihadapi.

Faktor kedua yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah skala usaha, yang mencerminkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, skala usaha di Indonesia diklasifikasikan menjadi empat kategori: usaha mikro, kecil, menengah, dan besar, dengan dasar perputaran modal dan nilai aset. Semakin besar perputaran modal dan aset yang dimiliki, semakin besar pula skala usaha perusahaan tersebut. Perkembangan skala usaha sering kali menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menangani operasional yang lebih kompleks dan memenuhi kebutuhan bisnis yang meningkat. Selain itu, peningkatan skala usaha mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dan peluang kerja, sehingga transisi dari usaha mikro, kecil, menengah, hingga besar sering dianggap sebagai indikator keberhasilan dalam mencapai pertumbuhan jangka panjang serta berkontribusi lebih luas pada perekonomian (Handayani et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmati et al., (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara skala usaha dan penggunaan informasi akuntansi. Semakin besar skala suatu usaha, semakin tinggi pula kebutuhan akan informasi akuntansi yang akurat dan terstruktur untuk mendukung pengelolaan keuangan yang semakin kompleks.

Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Rini & Witono (2024) menyatakan bahwa skala usaha tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali. Sehingga, ukuran atau skala usaha yang lebih besar tidak selalu mencerminkan peningkatan kebutuhan akan penggunaan informasi akuntansi.

Faktor ketiga adalah pengalaman usaha, yang merupakan salah satu indikator penting dalam menunjukkan kemampuan seseorang untuk meraih kesuksesan di bidang tertentu. Pengalaman yang diperoleh, terutama di bidang usaha yang sama, menjadi modal berharga karena membantu individu memahami dinamika pasar, kebutuhan pelanggan, dan tantangan yang ada. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, semakin terasah pula keterampilan dan wawasan bisnisnya, sehingga individu menjadi lebih mahir dalam mengembangkan usahanya. Selain itu, pengalaman usaha tidak hanya membentuk keterampilan teknis, tetapi juga mengasah keterampilan manajerial, seperti kepemimpinan dan kemampuan komunikasi yang sangat penting dalam mengelola tim. Dengan pengalaman yang mendalam dan luas, seseorang memiliki fondasi yang kokoh untuk mencapai keberhasilan jangka panjang dalam dunia bisnis (Jamil et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Anto et al., (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman usaha dengan tingkat penggunaan informasi akuntansi. Dengan begitu, semakin banyak pengalaman seorang pelaku usaha, semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan penggunaan informasi akuntansi dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis.

Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Mustofa & Trisnaningsih (2021) menunjukkan bahwa pengalaman usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, karena sebagian besar pemilik kedai kopi di Surabaya mengakui bahwa pengalaman yang mereka miliki masih terbatas, sehingga belum sepenuhnya mampu mengatasi berbagai tantangan dan belum optimal dalam memanfaatkan informasi akuntansi untuk mengelola usaha mereka.

Penelitian ini berfokus pada pelaku UMKM di Jakarta Utara, yang berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM RI 2022, tercatat memiliki 197.179 unit UMKM. Meskipun jumlah tersebut masih di bawah Jakarta Selatan dan Jakarta Timur, Jakarta Utara memiliki potensi besar, seperti keberadaan pelabuhan utama dan program pemberdayaan JakPreneur (Zahra & Sagita, 2023). Jakarta Utara dalam program ini telah berkontribusi sebesar 42.774 warga aktif berwirausaha, dengan lebih dari 50% di antaranya sudah mengantongi izin usaha seperti IUMK dan NIB. Program JakPreneur juga memberikan pelatihan hardskill

dan softskill yang penting bagi pengembangan UMKM. Sepanjang 2022, sekitar 1.110 binaan menerima pendampingan sertifikasi halal, 1.000 binaan mengikuti pendampingan HAKI, dan 1.000 lainnya memperoleh pelatihan desain kemasan, semua secara gratis (Farhan Ibnu, 2023). Oleh karena itu, pengembangan berkelanjutan, termasuk pelatihan keterampilan, pembinaan usaha, dan dukungan pemasaran, sangat diperlukan untuk memperkuat daya saing UMKM di Jakarta Utara, baik di pasar lokal maupun global. Lebih jauh lagi, pengembangan UMKM ini berperan penting dalam pemulihan ekonomi daerah dan nasional, mengingat kontribusi sektor ini yang signifikan terhadap perekonomian (Mario Sofia Nasution, 2024). Keberagaman pelaku UMKM di Jakarta Utara, yang meliputi berbagai tingkat pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan pengalaman usaha, memberikan kesempatan untuk menganalisis bagaimana informasi akuntansi digunakan dalam pengelolaan usaha mereka. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memberikan judul dalam penelitian ini adalah **“DAMPAK PENGETAHUAN AKUNTANSI, SKALA USAHA, DAN PENGALAMAN USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA JAKARTA UTARA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat membuat rumusan masalah antara lain sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan akuntansi berdampak terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Jakarta Utara ?
2. Apakah skala usaha berdampak terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Jakarta Utara ?
3. Apakah pengalaman usaha berdampak terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Jakarta Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah penulis sampaikan, adapun tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dampak pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Jakarta Utara.

2. Untuk mengetahui dampak skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Jakarta Utara.
3. Untuk mengetahui dampak pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Jakarta Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk memberikan dua jenis manfaat utama, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Kedua aspek ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan teori, terutama dalam konteks pemahaman akuntansi dan pengalaman usaha yang relevan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya literatur tentang akuntansi dan manajemen UMKM, serta memperdalam pemahaman tentang hubungan pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi, yang dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi pelaku UMKM dalam memahami pentingnya penerapan akuntansi, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang pengelolaan keuangan di UMKM.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memperluas wawasan peneliti mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi UMKM dalam mengelola informasi akuntansi, serta membuka peluang penelitian lebih lanjut dalam bidang akuntansi dan manajemen usaha kecil.

4. Bagi Objek Penelitian

Bagi pelaku UMKM, penelitian ini membantu mereka memahami pentingnya pengetahuan akuntansi dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan yang lebih tepat, serta memberikan panduan praktis untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja usaha.